

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL
DIY TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ganang Fahriawan Raharjo
NIM 12604221019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” yang disusun oleh Ganang Fahriawan Raharjo, NIM 12604221019 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing,



Dra. Sri Mawarti, M. Pd
NIP.19590607 198703 2 001

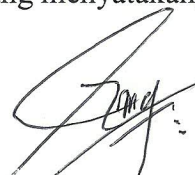
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,







Ganang Fahriawan Raharjo,
NIM. 12604221019

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” yang disusun oleh Ganang Fahriawan Raharjo, NIM 12604221019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

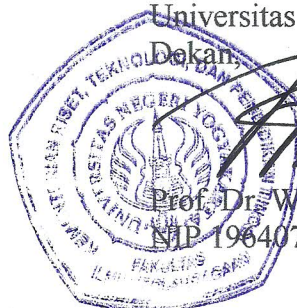
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M. Pd	Ketua Penguji		12/8 2016
A.Erlina Listyarini, M. Pd	Sekretaris Penguji		12/8 2016
Nur Rohmah M, M. Pd	Penguji I (Utama)		12/8/16
Hedi Ardiyanto H, M. Or	Penguji II (Pendamping)		11/8/16

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan, sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan, maka dari itu action, action, and action (Ganang Fahriawan Raharjo).
2. Hiduplah seperti pohon kayu yang berbuah lebat, hidup di tepi jalan dan ketika dilempar orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah (Abu Bakar Sibli).
3. Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim).

PERSEMBAHAN

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan aku tahu takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk siapapun yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan nikmat selama hidup saya sampai detik ini, tak lupa juga Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan manusia dari jaman jahiliyah menuju Islam yang sebenarnya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarjimin dan Ibu Sumardiyem yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
3. Adikku tercinta, Nasafa Septa Raharjo yang selalu memberikan semangat serta bantuan selama ini.

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL
DIY TAHUN 2016**

Oleh :

Ganang Fahriawan Raharjo,
NIM 12604221019

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, Pasal 52 ayat (1) huruf e, bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan salah satunya menjadi pembina Pramuka, tetapi pada kenyataannya diketahui bahwa sebagian guru belum berkecimpung di dalam kegiatan Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas 0,908 dan reliabilitas 0,935. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani SD negeri Se-Kecamatan Sewon sebanyak 30 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah sebagian besar pada kategori sangat tinggi 0 %, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

Kata kunci : Peran Guru, Guru Pendidikan Jasmani, Ekstrakurikuler Pramuka

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga & Kaprodi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Ibu Sri Mawarti, M. Pd, Dosen Pembimbing & Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
6. Teman-teman kelas A PGSD Penjas yang telah memberikan bantuan serta masukan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat peran	8
2. Hakekat Guru Pendidikan Jasmani	12
3. Hakekat Ekstrakurikuler	17
4. Hakekat Pramuka	19
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian	33
E. Uji Coba Instrumen.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelittian	41
B. Pembahasan.....	47
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi penelitian.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
D. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	53
 LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	34
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba	35
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	38
Tabel 5. Tabel Kategori Penilaian	40
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD N Se-Kecamatan Sewon, Bantul, DIY Tahun 2016	41
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kognitif.....	43
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Afektif.....	44
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Konatif.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru Penjas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD N Se-Kecamatan Sewon, Bantul. DIY Tahun 2016.....	42
Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kognitif.....	43
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Afektif.....	45
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Konatif.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi.....	55
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	56
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekretariat Daerah DIY	57
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari BAPEDDA Kab. Bantul.....	58
Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Coba	59
Lampiran 6. Surat Keterangan dari UPT Kecamatan Sewon	60
Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Judgment.....	61
Lampiran 8. Angket Uji Coba.....	62
Lampiran 9. Data Uji Coba.....	68
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 11. Angket Penelitian	71
Lampiran 12. Data Penelitian	77
Lampiran 13. Statistik Penelitian.....	81
Lampiran 14. Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa, menurut buku Garis-garis Besar Haluan Negara (Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73) yang dikutip oleh Sutari Imam Barnadib (1995: 29), “pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. ”Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan diluar kegiatan sekolah, dengan kata lain dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Didik Dzulqarnain (2013: 22),

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang lebih dipelajari dari berbagai mata pelajaran sekolah. Selaras dengan pengertian diatas.

Tatang M. Amirin dkk (2011: 38), dalam bukunya mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran disekolah.”

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah yaitu Pramuka. Dasar hukum Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib

adalah UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) dan UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169). Pramuka kepanjangan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti, rakyat muda yang suka berkarya. Kegiatan Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Berdirinya kegiatan Pramuka ini mempunyai suatu tujuan berupa, mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Dari tujuan tersebut maka kegiatan ini di jadikan suatu kegiatan disetiap sekolah khususnya sekolah dasar dan dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh siswa dan sasarannya adalah siswa kelas IV – V. Di sekolah dasar (SD) ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka siaga. Menurut Lukman Santoso AZ dan Nita Zakiyah (2011: 55), “Pramuka siaga adalah sebutan dari anggota Pramuka yang berumur 7 - 10 tahun.” Pramuka siaga memiliki makna kiasan yaitu masa menyiagakan masyarakat dalam menghadapi pemerintah Kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan. Dan ditandai dengan kebangkitan nasional 20 Mei 1908.

Kegiatan ini sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan Pendidikan Jasmani (olahraga), dikarenakan kegiatan ini lebih banyak

dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan lingkungannya. Kegiatan Pramuka ini dilakukan setiap satu minggu satu kali pertemuan (tatap muka). Oleh karena itu dengan adanya keterkaitan kegiatan Pramuka yang dilakukan di lapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah menjadi tugas tambahan guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani untuk ikut berperan dalam kegiatan kepramukaan disekolah bersama pembina Pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Dengan adanya tugas tambahan tersebut maka porsi antara guru pendidikan jasmani dan pembina Pramuka dalam mendampingi kegiatan Pramuka seharusnya sama meskipun tidak ada kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan Pramuka.

Selain daripada itu, guru pendidikan jasmani yang merupakan guru yang pada umumnya diberikan tugas membantu pendampingan kegiatan Pramuka harus dibekali dengan materi-materi kepramukaan pula, sebagai bukti nyatanya telah dimunculkannya mata kuliah kepramukaan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Dengan adanya mata kuliah tersebut, secara langsung calon-calon guru pendidikan jasmani tersebut akan dibekali materi-materi tentang kepramukaan agar dapat memberikan peran yang aktif pada kegiatan kepramukaan jika sudah menjadi guru pendidikan jasmani kelak.

Di Kecamatan Sewon khususnya pelaksanaan kegiatan Pramuka masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan. Beberapa hal yang dapat dilihat secara langsung adalah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka serta tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi Pramuka. Mengenai keterlibatan guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan regulasi yang dijelaskan diatas yang menyebutkan bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan, maka seharusnya guru pendidikan jasmani mendapatkan porsi yang sama untuk mendampingi kegiatan kepramukaan. Tetapi pada kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan observasi yang dilakukan, guru pendidikan jasmani dapat dikatakan kurang konsisten dalam mendampingi kegiatan kepramukaan, hanya terlihat aktif sebelum kegiatan kepramukaan rutin tahunan seperti kemah dan perlombaan antar gugus.

Mengenai penguasaan materi guru pendidikan jasmani tentang kepramukaan, didalam harapan yang saya jelaskan diatas berdasarkan fakta yang terjadi, sudah seharusnya guru pendidikan jasmani dibekali materi-materi kepramukaan. Akan tetapi yang terjadi dilapangan, ada sebagian guru pendidikan jasmani yang kurang mengetahui materi-materi kepramukaan meskipun jika ditanya kesanggupannya mendampingi kegiatan kepramukaan, sebagian besar guru pendidikan jasmani menjawab sanggup meskipun ilmu pengetahuan tentang Pramuka yang mereka miliki dapat dibilang kurang. Maka dari itu, dari paparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan meneliti tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan

Pramuka di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kehadiran guru pendidikan jasmani kurang konsisten dalam kegiatan Pramuka disekolah.
2. Pembagian peran antara guru pendidikan jasmani dan pembina Pramuka tidak seimbang.
3. Ada sebagian guru pendidikan jasmani kurang mengetahui tentang materi kepramukaan.

C. Batasan masalah

Sekian banyak permasalahan yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar pengkajiannya lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada peran guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sewon dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian mengenai ulasan pemilihan judul dengan permasalahan yang ada, maka masalah yang akan diteliti adalah : Seberapa Tinggi Peran Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler Pramuka, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya peran guru pendidikan jasmani terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, agar kegiatan Pramuka dapat berjalan secara maksimal dengan dukungan Pembina dan guru pendidikan jasmani untuk membina watak peserta didik sebagai bekal dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasi keilmuan dalam bidang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru pendidikan jasmani agar mengerti serta dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur pentingnya pendampingan kegiatan kepramukaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah agar dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kepedulian sekolah terhadap kegiatan kepramukaan.

d. Bagi Organisasi Kepramukaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada organisasi kepramukaan agar dapat mengetahui keadaan dilapangan mengenai kegiatan Pramuka sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk menambah keaktifan keterlibatan guru maupun pihak yang berwenang ke dalam kegiatan Pramuka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Hakikat peran

Peran merupakan suatu tingkah laku yang melekat pada diri manusia yang tidak dapat dilepaskan begitu saja karena sifat manusia sebagai makhluk social yang membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Menurut E. St. Harahap, dkk yang dikutip oleh Septi Banun Ikawati (2014: 7),

peran dapat dijelaskan melalui beberapa penjelasan, yaitu:

- a. Penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.
- b. Pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dari artian kata peran di atas, kata peran juga berkaitan dengan kata partisipasi, kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang artinya pengambilan bagian pengikutsertaan. Sedangkan kata "*participation*" berasal dari kata "*participate*" yang berarti mengikutsertakan. Seiring dengan definisi tersebut partisipasi dapat diartikan sebagai turut serta berperan serta atau keikutsertaan. Definisi tersebut dikuatkan oleh pendapat Pius A. Partanto, dkk yang dikutip oleh Cholid Chairudin (2011: 12) "partisipasi adalah pengambilan

bagian (didalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi peserta).”

Peran juga berhubungan dengan tingkah laku dimana melalui tingkah laku seseorang dapat mengakibatkan suatu perubahan atau respon individu atau kelompok lain terhadap objek, orang, atau kejadian. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran merupakan cara individu harus bersikap terhadap suatu objek. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Gagne dan Brigg dalam Khusnul Amaliah (2008: 16), “bahwa sikap sebagai kondisi internal individu yang mempengaruhi pilihan individu untuk menampilkan tingkah laku terhadap objek, orang, atau kejadian.” Menurut Azwar dalam B. P Dwi Riyanti dan Hendro Prabowo (1998: 69), “bahwa sikap dapat dikategorikan dalam tiga orientasi pemikiran, yaitu: yang berorientasi kepada respon, yang berorientasi kepada kesiapan respon, dan yang berorientasi kepada skema triadik.” Dari ketiga orientasi diatas dapat dijelaskan bahwa orientasi kepada respon berhubungan dengan suatu bentuk atau reaksi perasaan, lalu yang berorientasi kepada kesiapan respon berhubungan dengan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, sedangkan yang berorientasi kepada skema triadik, menurut Mar’at (dalam B. P Dwi Riyanti dan Hendro Prabowo 1998: 70), sikap/peran memiliki 3 domain/komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif/tingkah laku.

a. Komponen kognitif.

Komponen ini berkaitan dengan pikiran atau rasio, ide, konsep, pengetahuan individu dihubungkan dengan konsekuensi yang dihasilkan tingkah laku tertentu. Hal ini berhubungan dengan *belief* (kepercayaan atau keyakinan) seseorang mengenai segala sesuatu, baik negatif maupun positif tentang objek sikap. Jadi komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau bagaimana mempersepsi objek.

b. Komponen afektif.

Komponen afektif menjelaskan evaluasi dan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa seseorang terhadap suatu tindakan atau objek sesuatu yang sedang dilakukan. Komponen afektif bersifat evaluatif yang berhubungan dengan emosional seseorang. Aspek emosional inilah yang biasanya beakar paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

c. Komponen konatif.

Komponen konatif adalah kecenderungan tingkah laku, intensi, komitmen, dan tindakan yang berhubungan dengan objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan tindakan yang

dilakukan seseorang, dengan tindakan tersebut seseorang dapat mempengaruhi respon atau pilihan individu lain.

Dari beberapa pengertian peran di atas dapat dimasukkan kedalam pengertian peran yang berhubungan dengan profesi guru. Guru memiliki peran yang sangat vital bagi siswa atau peserta didik. Dimana guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya agar peserta didik menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan untuk diterapkan dikehidupannya. Peserta didik yang berhasil menerapkan ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya berarti peran, sikap, atau tingkah laku gurunya kepada peserta didiknya sudah maksimal. Dalam meningkatkan peran yang dilakukan seorang guru diperlukan peningkatan rasa harga diri dan rasa ikut memiliki. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Allport yang dikutip oleh Sastropetro dalam Chalid Chairudin (2011: 13), “seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.” Dengan keterlibatan dirinya juga berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Jadi seorang guru harus menjadi satu rasa untuk mewujudkan suatu tujuan bersama anak didiknya agar tercapainya suatu tujuan. Peran guru berdasarkan beberapa pengertian diatas adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dilakukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk memberikan sesuatu dalam usaha memperoleh tujuan

kepada siswanya dan ikut bertanggungjawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

2. Hakekat Guru Pendidikan Jasmani

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai suatu peranan yang sangat penting, ditangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan pengajaran. Menurut Depdiknas dalam buku karangan Tim Penyusun panduan MIKRO (2015: 1),

guru sebagai tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010: 1), bahwa guru memegang peranan penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, sehingga kedudukannya sulit digantikan. Membentuk watak bangsa tidak serta-merta selalu berada didalam kelas dengan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas jasmani yang berada di luar kelas, yang sering disebut pendidikan jasmani. Menurut Nixon dan Jewett dalam Arma Abdolah yang dikutip oleh Yuyun Ari Wibowo (2010: 18), “pendidikan jasmani ialah suatu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional, dan sosial.”

Guru pendidikan jasmani memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan guru-guru lainnya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010: 5), “guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani.” Pendidikan jasmani menampakkan jati dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensi-intensi pedagogik atau tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani yang melaksanakan tugasnya di sekolah menggunakan aktifitas fisik siswa pada pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien. Guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien menurut Agus S. Suryobroto yang dikutip oleh Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010: 5), adalah :

1. Guru tidak mudah marah.
2. Guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil.
3. Guru mengkondisikan agar siswa berperilaku mantap.
4. Mengatur pengelolaan kelas hemat waktu.
5. Kelas teratur dengan tertib.
6. Kegiatan bersifat akademis.
7. Guru kreatif sedang siswa harus aktif dan kreatif.
8. Guru hemat tenaga.
9. Tugas siswa terawasi.

Menurut pasal 39 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidik atau guru adalah tenaga profesional, maka seharusnya profesi guru pendidikan jasmani di sertai dengan perangkat kewenangan, kewajiban, tanggung jawab dan etika profesi. Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan mempunyai prinsip dan ciri khas tersendiri. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Tugas guru pendidikan jasmani secara kompleks antara lain, sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing.

Menurut Rusli Lutan yang dikutip dalam skripsi karangan Septi Banun Ikawati (2014: 12-13),

seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai karakteristik untuk dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu :

1. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik.
2. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak.
3. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
4. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
6. Memiliki pemahaman tentang unsur – unsur kondisi fisik.
7. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor- faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
8. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
9. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Menurut Sulistyio yang dikutip oleh Gunawan Adi Wijayanto (2013: 12),

guru pendidikan jasmani yang profesional harus menyelesaikan studinya dalam pendidikan keolahragaan dan kesehatan, selain itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memenuhi 14 kompetensi guru, meliputi :

1. Mengenal karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Memahami dan mengembangkan potensi.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif.
12. Komunikasi sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
14. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Selain mengajar di kelas guru pendidikan jasmani juga bertanggung jawab akan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kompetensinya seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sekarang mulai di jadikan kegiatan wajib dilaksanakan di sekolah, yaitu kegiatan Pramuka. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan pendidikan jasmani karena kegiatannya mempunyai unsur gerak dan kegiatannya di lakukan di luar kelas seperti halnya lapangan dan bertujuan mengenal lingkungan sekitarnya. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa syarat untuk menjadi guru Penjas memiliki berbagai macam komponen yang sangat luas, hal ini mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Selain mengembangkan aspek koqnitif, afektif, psikomotor, juga terdapat peran komponen yang lain, yaitu: sikap gerak, karakteristik siswa dan sebagainya yang berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisah–pisahkan. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah sebuah profesi yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan guru-guru lain, memiliki tanggung jawab yang sama, tetapi memiliki karakteristik serta ilmu pengetahuan yang

berbeda dan menggunakan keahlian yang berbeda tetntunya dalam bidang pendidikan jasmani dalam melaksanakan serta mendidik siswanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Hakekat Ekstrakurikuler

a. Hakekat Ekstrakurikuler

Banyak sekali cara untuk menyalurkan bakat dan menambah pengetahuan siswa yaitu salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Yudik Prasetyo (2010: 65),

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Didik Dzulqarnain (2013: 22),

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang lebih dipelajari dari berbagai mata pelajaran sekolah.

Sedangkan menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.”

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati dalam Bhakti Tresnanto (2013: 28),

bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pengajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat untuk mengembangkan penerapan ilmu dan pengetahuan yang diselenggarakan oleh sekolah (wajib), pendidik, atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

b. Fungsi dan jenis ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang mempunyai fungsi serta jenisnya. Menurut Anifral Hendri yang dikutip oleh Yudik Prasetyo (2010: 65),

fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, menyenangkan, bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kewenangan pihak sekolah yang mengadakannya. Banyak sekali pilihan ekstrakurikuler mulai dari ekstrakurikuler yang bersifat imiah

maupun olahraga. Berdasarkan observasi diberbagai sekolah dasar yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang terselenggara, misalnya dalam bidang ilmiah serta pengetahuan, yaitu pramuka, mading, dokter kecil, seni tari, seni music, karawitan, dan lain-lain, sedangkan di bidang olahraga, yaitu sepak bola, bola voli, tenis meja, bola basket, renang, dan lain-lain. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang telah diadakan di sekolah, peneliti memutuskan mengambil salah satu ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dan menjadi kegiatan wajib di ikuti oleh siswa yaitu, ekstrakurikuler Pramuka.

4. Hakekat Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Kegiatan kepramukaan di Indonesia sebelum Tahun 1961 lebih sering disebut gerakan kepanduan. Pramuka merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang sangat penting, yang merupakan bagian dari perjuangan Bangsa Indonesia. Menurut Lukman Santoso AZ dan Nita Zakiyah (2011: 13),

gerakan kepanduan (Pramuka) adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak dan kepribadian dan akhlak mulia.

Sedangkan menurut pendiri gerakan kepanduan/Pramuka yaitu Lord Baden-Powell dalam buku karangan Andri Bob Sunardi (2013: 3),

kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesedihan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Gerakan Pramuka dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar mampu bertanggung jawab dan mandiri ketika mereka dewasa. Selain itu gerakan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang mengandung pendidikan, pendidikan dalam hal ini merupakan suatu pembinaan terhadap karakter atau watak yang bisa disebut "*Character Building*". Dari tujuan tersebut maka kegiatan Pramuka dijadikan suatu kegiatan disetiap sekolah khususnya sekolah dasar dan dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan sasarannya adalah siswa kelas IV –V.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mempunyai dasar hukum yaitu, BAB I Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi; Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan.

b. Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka diciptakan oleh R. Soenardjo Atmodipoerwo, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh Gerakan Pramuka. Lambang ini pertama kali digunakan tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden RI Ir. Soekarno

menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961. Lambang ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.

Lambang Gerakan Pramuka berbentuk Tunas Kelapa yang biasa disebut "*Silhouette Tunas Kelapa*". Menurut Andri Bob Sunardi (2013: 89-90),

lamang Gerakan Pramuka mengandung arti kiasan sebagai berikut:

1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah inti bagi kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).
2. Buah nyiur tahan lama. Ini mengandung arti Pramuka adalah orang yang jasmani dan rohaninya kuat dan ulet.
3. Nyiur dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Ini mengandung arti Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun.
4. Nyiur tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi.
5. Akar nyiur kuat. Mengandung arti Pramuka berpegang pada dasar-dasar yang kuat.
6. Nyiur pohon yang serbaguna. Ini mengandung arti Pramuka berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

c. Fungsi dan Tujuan Pramuka

Gerakan Pramuka mempunyai fungsi dan tujuan, menurut Andri Bob Sunardi (2013: 5),

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.

Gerakan Pramuka mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui :

- a. Pendidikan dan pelatihan Pramuka.
- b. Pengembangan Pramuka.
- c. Pengembangan masyarakat dan orang tua, dan
- d. Permainan yang beorientasi pada pendidikan.

(Pasal 3, UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka).

Selain itu menurut Pusdiklatda oleh Ngatiah (2015: 27), fungsi kepramukaan adalah :

- a. Bagi peserta didik, sebagai permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
- b. Bagi pembinaan Pramuka atau anggota Pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
- c. Bagi masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Sedangkan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan pramuka juga mempunyai suatu sasaran, Sasaran Kepramukaan yaitu mempersiapkan kader bangsa yaitu :

1. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
2. Berdisiplin yaitu : berfikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.

3. Sehat dan Kuat mental, moral dan fisiknya.
4. Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
5. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas.

d. Struktur Organisasi Pramuka dan Jenis Keanggotaan

Struktur Organisasi Pramuka terbagi menjadi beberapa cabang yang terdiri dari, Tingkat Nasional, Tingkat Daerah, Tingkat Kecamatan, serta Gugus Depan.

- 1) Tingkat Nasional biasanya di sebut dengan (Kwarnas) yaitu satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Nasional. Kwarnas berkedudukan di wilayah Ibu kota Negara, Jakarta.
- 2) Tingkat Daerah (Kwarda) adalah satuan organisasi yang mengelola gerakan Pramuka di tingkat Provinsi. Kwarnas berkedudukan ditingkat wilayah daerah Ibu Kota Provinsi.
- 3) Tingkat Kecamatan (Kwaran) Kwartir Ranting adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka ditingkat Kecamatan. Kwaran berkedudukan di daerah kecamatan.
- 4) Gugus Depan, yang biasanya disingkat dengan kata Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan

Pramuka sebagai peserta didik dan Pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.

Anggota Gerakan Pramuka adalah perseorangan Warga Negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka dan telah mengikuti program pengenalan kepramukaan serta telah dilantik sebagai anggota. Anggota Gerakan Pramuka disebut dengan Pramuka. Keanggotaanya meliputi: anggota biasa (yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa), anggota luar biasa, dan anggota kehormatan.

1. Anggota Biasa

a. Anggota Muda

Ada beberapa pembagian dari anggota muda, yaitu:

- a) Pramuka Siaga (yang berusia 7-10 tahun, dan biasa disingkat dengan huruf “S” serta dilambangkan dengan warna hijau). Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Kegiatan siaga adalah kegiatan yang sangat menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter.
- b) Pramuka Penggalang (berusia 11-15 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf “G” serta dilambangkan dengan warna merah). Pada usia ini, anak-anak memiliki sifat rasa keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka

berkelompok, sehingga titik berat dari latihan pemecahan atau penugasan masalah dengan system beregu. Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, dan menantang.

- c) Pramuka Penegak (berusia 16-20 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf “T” serta dilambangkan dengan warna kuning). Secara umum pada masa ini mereka disebut masa sosial/remaja awal, yaitu masa dimana untuk mencari jati diri, memiliki semangat kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, dan memiliki sikap agresif. Kegiatan Pramuka penegak tergolong kegiatan bakti. Kegiatannya harus berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
- d) Pramuka Pendega (berusia 21-25 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf “D” serta dilambangkan dengan warna coklat muda).

Pelantikan anggota muda dilakukan oleh Pembina Pramuka digugus depan masing-masing dengan mengucapkan Dwisatya (bagi Pramuka Siaga) atau Trisatya (bagi Pramuka Penggalan, Pramuka Penegak, Pramuka Pandega). Pramuka Penegak dan Pramuka Pendega memiliki keistimewaan dibandingkan Pramuka Siaga atau Penggalang, Pramuka

Pendega dapat diangkat sebagai Pembina Muda atau Instruktur muda digugus depan.

b. Anggota Dewasa

Anggota Dewasa adalah anggota biasa yang berusia di atas 25 tahun. Anggota dewasa dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota mitra.

2. Anggota Luar Biasa

Anggota Luar Biasa merupakan warga negara asing yang menetap sementara waktu di Indonesia dan bergabung serta aktif dalam kegiatan kepramukaan.

3. Anggota Kehormatan

Anggota kehormatan adalah perorangan yang sangat berjasa terhadap Gerakan Pramuka dan Kepramukaan.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ngatiah yang berjudul “Peran Orangtua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo” (2015) menunjukkan peran orangtua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah sedang. Dengan rincian pada kategori sangat rendah sebesar 10,42% (10 orang), kategori rendah sebesar 20,83% (20 orang), kategori

sedang sebesar 22,92% (22 orang), kategori tinggi sebesar 45, 83% (44 orang), kategori sangat tinggi 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,55, maka peran orangtua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori “Sedang”.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Jati Utomo yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri IV Wates” (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara keseluruhan belum maksimal. Beberapa faktor seperti siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan tidak sebandingnya Pembina Pramuka dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.
3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sutidjan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wates Kulonprogo Yogyakarta” (2008). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru penjas dalam pelaksanaan kegiatan UKS masuk dalam kategori aktif dengan presentasi 28%, sebanyak 22% masuk dalam kategori kurang aktif, sebanyak 6% masuk kategori sangat aktif, sebanyak 36% cukup aktif, dan sebanyak 8% masuk kategori sangat kurang aktif.

C. Kerangka Berfikir

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Di dalam ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang terbagi berdasarkan pemikiran ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan yang dominan pada gerak misalnya olahraga dan Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kegiatan berupa permainan serta petualangan yang tetap mengandung pendidikan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak dapat dipandang remeh karena selain mempunyai landasan hukum, kegiatan Pramuka juga merupakan sarana Negara untuk membentuk karakter pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter tersebut harus didukung oleh beberapa pihak. Pramuka dalam struktur organisasinya pasti memiliki seseorang yang mendampingi kegiatan tersebut di suatu sekolah yang dinamakan Pembina. Namun, seorang Pembina tidak dapat secara optimal tanpa bantuan seorang guru dari pihak sekolah. Ekstrakurikuler Pramuka berhubungan dengan gerak dan tingkah laku, maka dari itu guru pendidikan jasmani sangat di prioritaskan untuk mendampingi kegiatan Pramuka tersebut. Guru pendidikan jasmani menjadi seseorang yang vital dalam pendampingan kegiatan Pramuka, karena guru pendidikan jasmani menjadi seseorang yang dapat mengamati seluruh gerak-gerik peserta didik pada saat pembelajaran olahraga

yang berhubungan dengan gerak, selain itu olahraga tidak hanya berhubungan dengan gerak, ada sifat lain yang dapat dilihat yaitu kepemimpinan, sportifitas, kerjasama, serta disiplin, dll.

Dengan peran guru pendidikan jasmani yang secara langsung dapat mengetahui sifat peserta didik, maka diharapkan transfer ilmu pengetahuan tidak hanya dilakukan di saat pembelajaran tetapi dapat dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan begitu pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik akan semakin kaya atau kompleks sehingga diharapkan dapat mempunyai karakter yang baik untuk menjagi generasi penerus bangsa. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 44), “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.” Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang bagaimana peran guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap ekstrakurikuler Pramuka.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peran guru pendidikan jasmani yang dimaksudkan adalah sikap, tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar. Peran seorang guru secara operasional merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang guru yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap atau perasaan (afektif), serta keterlibatan atau tingkah laku (konatif) serta tanggapan guru tentang kegiatan

tersebut, dengan merespon seorang guru dan menuangkannya melalui angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Septi Banun Ikawati (2014: 29), “populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.” Keseluruhan objek tersebut mempunyai keseragaman maupun karakteristik-karakteristik khusus dan khas. Sedangkan pengertian sampel menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 107), adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.” Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sewon. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berikut merupakan daftar populasi penelitian :

Tabel 1. Populasi penelitian.

No.	Nama Sekolah	Desa	Status Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SD Monggang	Pendowoharjo	Negeri	1
2.	SD 1 Bluyahan	Pendowoharjo	Negeri	1
3.	SD 2 Bluyahan	Pendowoharjo	Negeri	1
4.	SD Bakalan	Pendowoharjo	Negeri	2

Tabel 1. Lanjutan

No.	Nama Sekolah	Desa	Status Sekolah	Jumlah Guru Penjas
5.	SD Cepit	Pendowoharjo	Negeri	2
6.	SD Karanggondang	Pendowoharjo	Negeri	1
7.	SD 1 Sewon	Panggungharjo	Negeri	1
8.	SD 3 Jarakan	Panggungharjo	Negeri	1
9.	SD Jageran	Panggungharjo	Negeri	1
10.	SD Jarakan	Panggungharjo	Negeri	2
11.	SD Krapyak Wetan	Panggungharjo	Negeri	2
12.	SD Sawit	Panggungharjo	Negeri	1
13.	SD 2 Wojo	Druwo	Negeri	1
14.	SD Balong	Timbulharjo	Negeri	1
15.	SD Gandok	Timbulharjo	Negeri	1
16.	SD Kepuhan	Timbulharjo	Negeri	2
17.	SD Pacar	Timbulharjo	Negeri	1
18.	SD Timbulharjo	Timbulharjo	Negeri	2
19.	SD Jurug	Bangunharjo	Negeri	2
20.	SD Ngoto	Bangunharjo	Negeri	1
21.	SD Wojo	Bangunharjo	Negeri	1
22.	SD Bangunharjo	Bangunharjo	Negeri	2
Jumlah Responden (Guru Penjas)				30

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yaitu angket. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 76), “metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 128), “kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Bentuk angket ada dua macam dipandang dari cara menjawabnya, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tipe angket yang tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan pernyataan-pernyataan sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari angket yang dipakai oleh Ngatiyah Tahun 2015 dan sebelum digunakan untuk penelitian, angket ini terlebih dahulu diujicobakan kepada 20 responden diluar wilayah yang dijadikan objek penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hamper sama. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert di dalam buku Sukardi (2008: 147) dengan empat alternatif jawaban yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan kepada masing-masing alternatif adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sutrisno Hadi (1991: 6-10), menyatakan bahwa menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Mendefinisikan konstrak.

Konstrak atau konsep yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah peran guru Penjas di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Menyidik faktor.

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan guru tentang ekstrakurikuler Pramuka (kognitif), sikap atau perasaan guru terhadap kegiatan Pramuka (afektif), dan tingkah laku atau tindakan guru (konatif).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor diatas akan dijadikan indikator-indikator yang lebih

sempit kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba.

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Peran Guru Penjas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah.	1) Kognitif (Pengetahuan).	1. Pengetahuan tentang ekstrakurikuler.	1, 2, 3		3	
		2. Pengetahuan tentang Pramuka.	4, 6	5, 7	4	
		3. Pengetahuan tentang tujuan dan fungsi Pramuka.	8	9	2	
	2) Afektif (Sikap).	1 Perasaan dan sikap terhadap kegiatan Pramuka.	12, 13, 14, 15, 16	10, 11	7	
	3) Konatif (Tingkah laku).	1. Pendampingan kegiatan Pramuka.	17, 18, 19, 20, 21		5	
		2. Bentuk tanggung jawab guru Penjas.	23, 25, 26	22, 24	5	
		3. Pengaruh keterlibatan guru Penjas.	27, 28, 30	29	4	
	Jumlah					30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atau informasi tentang jumlah keseluruhan guru Penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- b. Peneliti menyebar angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan amngket yang sudah di isi oleh responden dan melakukan transkrip atas hasil penelitian angket.
- d. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.
- e. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu di ujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Hal ini berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2006: 267), “dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.” Namun hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis data penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang akan diteliti, peneliti harus

mampu mengendalikan objek yang akan diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam meneliti.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006: 267), “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 23-27) rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

$$rpq = \frac{(rxy)(SB_y) - SB_x}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(rxy)(SB_x)(SB_y)}} =$$

Keterangan :

Rpq : Koefisien korelasi bagian total

Rxy : koefisien korelasi momen tangkar

SB_y : Simpang baku skor factor

SB_x : Simpang baku skor butir

SB diperoleh dengan rumus : $SB = \sqrt{\left\{ \frac{JK}{N-1} \right\}}$

JK = Jumlah Kuadrat, diperoleh dengan rumus :

$$JK = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Mencari rxy dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy : Korelasi momen tangkar

N : Cacah subyek uji coba

$\sum x$: Sigma atau jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$: Sigma x kuadrat

$\sum y$: Sigma y (skor factor)

$\sum y^2$: Sigma y kuadrat

$\sum xy$: Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 21.0 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel (0,378) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, sehingga diperoleh butir yang gugur sebanak 1 butir yaitu nomer 22. Butir yang gugur kemudian dihilangkan tidak dipakai dalam penelitian, dan diperoleh nilai validitas angket sebesar 0,908 (Lampiran 10 Hal. 69).

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Peran Guru Penjas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah.	1) Kognitif (Pengetahuan).	1. Pengetahuan tentang ekstrakurikuler.	1, 2, 3		3
		2. Pengetahuan tentang Pramuka.	4, 6	5, 7	4
		3. Pengetahuan tentang tujuan dan fungsi Pramuka.	8	9	2
	2) Afektif (Sikap).	1. Perasaan dan sikap terhadap kegiatan Pramuka.	12, 13, 14, 15, 16	10, 11	7
	3) Konatif (Tingkah laku).	1. Pendampingan kegiatan Pramuka.	17, 18, 19, 20, 21		5
		2. Bentuk tanggung	23, 25, 26	24	5

		jawab guru Penjas.			
		3. Pengaruh keterlibatan guru Penjas.	27, 28, 30	29	4
Jumlah					29

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2006: 267), “instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010: 239) yaitu :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Variasi total

Untuk mengetahui keandalan instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS 21.0 for Windows Evaluation Version*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,935 (Lampiran 10 Hal. 69).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase.

Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase digunakan rumus oleh Anas Sudijono (2005: 40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari.

F : Frekuensi.

N : *Number of Cases* (jumlah individu).

Data akan dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Pengkategorian data menggunakan kriteria sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2010: 32) :

Tabel 5. Tabel Kategori Penilaian.

No.	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (*Mean*).

X : Skor.

S : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

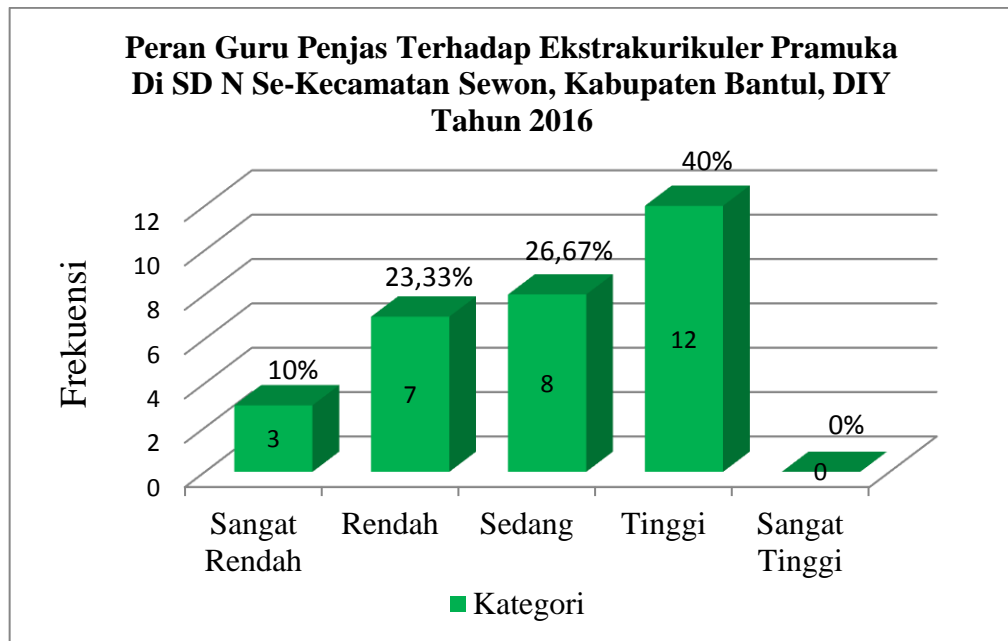
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 63; skor maksimum = 106; rerata = 90,67; median = 92,5; modus = 78 dan *standard deviasi* = 10,96. Deskripsi hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 107,11$	Sangat Tinggi	0	0
$96,15 \leq X < 107,11$	Tinggi	12	40
$85,19 \leq X < 96,15$	Sedang	8	26,67
$74,23 \leq X < 85,19$	Rendah	7	23,33
$< 74,23$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” pada kategori sangat tinggi 0%, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %, pada ketegori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 10 %. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Kognitif

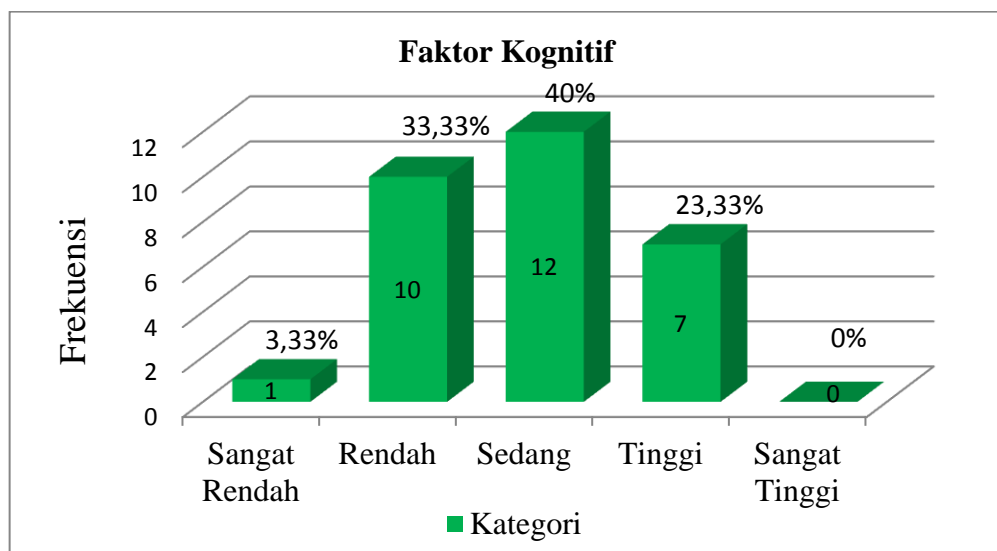
Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor kognitif diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor

minimum sebesar = 18; skor maksimum = 34; rerata = 28,06; median = 28; modus = 30 dan *standard deviasi* = 4,03. Deskripsi hasil penelitian pada faktor Kognitif penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kognitif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 34,11$	Sangat Tinggi	0	0
$30,07 \leq X < 34,11$	Tinggi	7	23,33
$26,04 \leq X < 30,07$	Sedang	12	40
$22,01 \leq X < 26,04$	Rendah	10	33,33
$< 22,01$	Sangat Rendah	1	3,33
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kognitif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor kognitif pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, pada kategori tinggi sebesar

23,33 %, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 3,33 %.

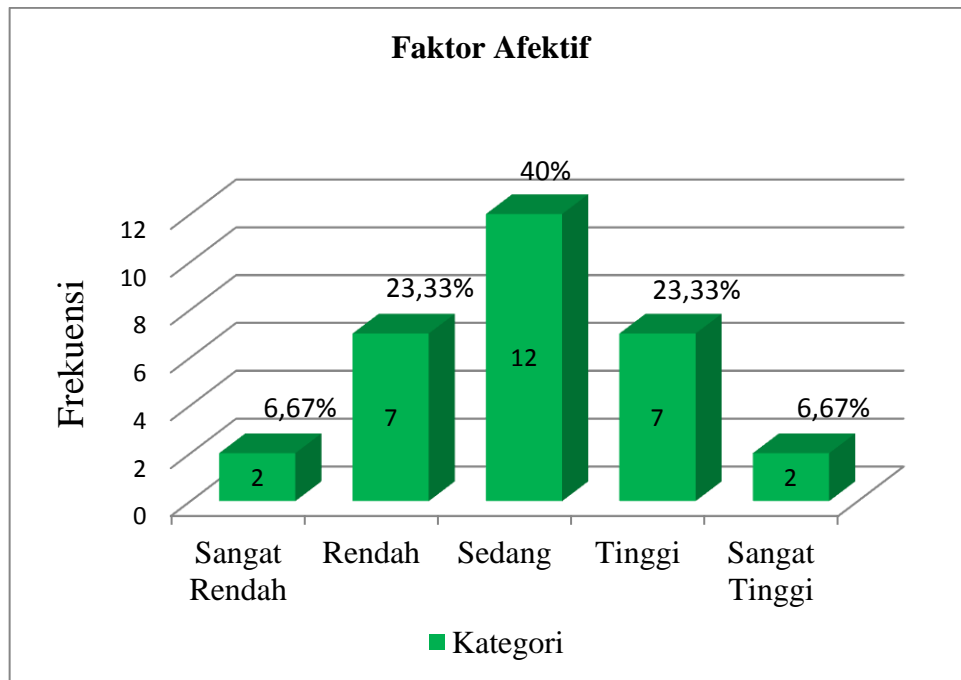
2. Faktor Afektif

Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor afektif diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 28; rerata = 22,1; median = 22; modus = 22 dan *standard deviasi* = 3,18. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor afektif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Afektif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 26,87$	Sangat Tinggi	2	6,67
$23,69 \leq X < 26,87$	Tinggi	7	23,33
$20,51 \leq X < 23,69$	Sedang	12	40
$17,33 \leq X < 20,51$	Rendah	7	23,33
$< 17,33$	Sangat Rendah	2	6,67
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Afektif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor afektif pada kategori sangat tinggi sebesar 6,67 %, pada kategori tinggi sebesar 23,33 %, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 6,67%.

3. Faktor Konatif

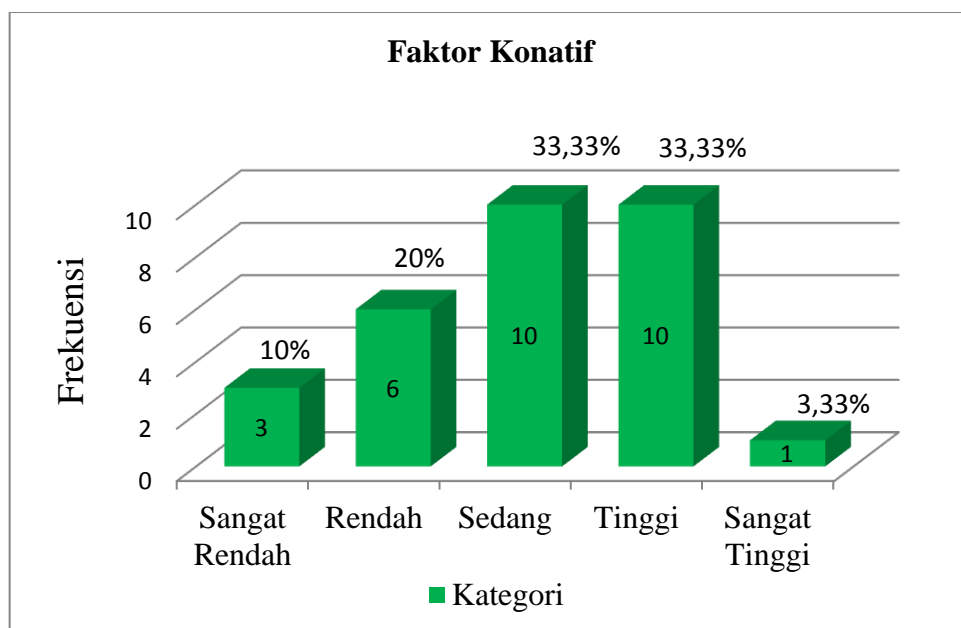
Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor konatif diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 49; rerata = 40,5; median = 40; modus = 39 dan *standard deviasi* = 5,45. Deskripsi hasil penelitian

berdasarkan faktor konatif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Konatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 48,67$	Sangat Tinggi	1	3,33
$43,22 \leq X < 48,67$	Tinggi	10	33,33
$37,77 \leq X < 43,22$	Sedang	10	33,33
$32,32 \leq X < 37,77$	Rendah	6	20
$< 32,32$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Konatif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor konatif pada kategori sangat tinggi sebesar 3,33 %, pada kategori tinggi dengan

persentase sebesar 33,33 %, pada kategori sedang sebesar 33,33 %, pada kategori rendah sebesar 20 %, pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

B. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak dan kepribadian dan akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sering menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah, seperti halnya di SD negeri Se-Kecamatan Sewon. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka selama ini guru pendidikan jasmani sering menjadi Pembina dan penanggungjawab kegiatan Pramuka.

Agar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan dengan baik, guru sangat berperan penting dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon ikut terlibat aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Alasan kebanyakan guru pendidikan jasmani terlibat aktif dan bekerja sama dengan Pembina Pramuka dikarenakan, Pramuka identik dengan

kegiatan di luar kelas dan lebih banyak dilapangan, sehingga guru pendidikan jasmani sering dijadikan pengampu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Padahal kegiatan luar kelas Pramuka sangatlah berbeda dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk menjadi pembina Pramuka yang baik, seorang guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik mengenai kepramukaan. Dengan dasar seorang guru pendidikan jasmani tidak semua guru mempunyai pengetahuan kepramukaan tersebut, akan tetapi seiring berjalannya waktu pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh dari latihan yang rutin.

Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa peran guru pendidikan jasmani sangat tinggi di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Akan tetapi masih juga ada beberapa guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon yang kurang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hal tersebut dibuktikan dengan tidak hadirnya secara rutin guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka didasarkan pada kognitif, afektif dan konatif.

1. Komponen Kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor kognitif sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40 %, faktor kognitif dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau bagaimana mempersepsi objek. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan guru

pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan yang sedang dalam berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pengetahuan yang sedang dapat diartikan bahwa belum sepenuhnya pembina Pramuka menguasai materi-materi kepramukaan, seperti; tali temali, sandi, morse, semaphore dan materi lainnya. Dalam hal ini, guru untuk dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dapat dilakukan dengan membaca buku dan mencari pengalaman dari latihan setiap harinya. Oleh karena itu, sedikit pengetahuan yang mereka bisa dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Komponen Afektif.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor afektif sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. Faktor afektif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai evaluasi dan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa seseorang terhadap suatu tindakan atau objek sesuatu yang sedang dilakukan. Komponen afektif bersifat evaluatif yang berhubungan dengan emosional seseorang. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

Dengan hasil tersebut dapat diartikan guru mempunyai sikap yang cukup baik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sikap yang baik tersebut ditunjukkan dengan sikap guru dalam membina kegiatan

Pramuka, seperti mengampu kegiatan Pramuka secara rutin, mencari bahan referensi untuk melatih kegiatan Pramuka, dan guru selalu bersikap antusias jika terdapat lomba atau kemah.

3. Komponen Konatif.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor konatif sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,33%, dan kategori sedang sebesar 33,33%. Komponen konatif merupakan kecenderungan tingkah laku, intensi, komitmen, dan tindakan yang berhubungan dengan objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan tindakan yang dilakukan seseorang, dengan tindakan tersebut seseorang dapat mempengaruhi respon atau pilihan individu lain.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani mempunyai komitmen dalam membina Pramuka, yang artinya guru selalu berusaha untuk melatih siswanya dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan sebagian besar SD Se-Kecamatan Sewon ikut dalam kegiatan lomba atau persami setiap tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 0 %, pada kategori tinggi sebesar 40 %, pada kategori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.
2. Guru akan semakin paham mengenai pentingnya pendampingan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Peneliti tidak mampu mengobservasi keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan Pramuka rutin untuk benar-benar mengetahui peran guru

pendidikan jasmani di ekstrakurikuler Pramuka, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta hanya menggunakan angket sebagai instrument penelitian.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, jadi kegiatan Pramuka tidak hanya di serahkan kepada Pembina Pramuka tanpa mengontrol dalam setiap pertemuan dan kegiatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru terhadap kegiatan Pramuka dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Juardi dan Soni Nopembri. (2010). "Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Andri Bob Sunardi. (2013). *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda.
- Bhakti Tresnanto. (2013). "Tingkat Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Cholid Chairudin. (2011). "Partisipasi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Terhadap Olahraga Softball Di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Didik Dzulqarnain. (2013). "Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP N 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dwi Riyanti dan Hendro Prabowo. (1998). *Seri Diktat Kuliah Psikologi Umum 2*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan Adi Wijayanto. (2013). "Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Khusnul Amaliah. (2008). "Peranan Sikap.....". Jakarta: UI. Diunduh dari http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3483-LAMPIRAN1_pdf%20yeni%20jadi.pdf pada minggu, 1 Mei 2016, pukul 13.00 WIB.
- Lukman Santoso AZ dan Nita Zakiyah. (2011). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: INTERPREE BOOK.
- Ngatiyah. (2015). "Peran Orangtua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Septi Banun Ikawati. (2014). “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Bantul Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutari Imam Barnadib. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET YOGYAKARTA.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tri Ani Hastuti. (2008). “Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Triyono. (2013). “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- UNY. (2015). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Yudik Prasetyo. (2010). “Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Yuyun Ari Wibowo. (2010). “Bermain dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY.

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : GANANG FAHRIAN R.
NIM : 12604221019
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : POR
Pembimbing : Dra. Sri Manantri, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	14/3/2016	Penulis Latar belakang dan masalah umum kelas	[Signature]
2.	16/3/2016	Bab II dan Bab III	[Signature]
3.	31/3/2016	Masalah di Bab III	[Signature]
4.	23/4/2016	Masalah Instrumen	[Signature]
5.	2 Mei 2016	Angket & Ekuivalensi	[Signature]
6.	9/5/2016	uji coba Angket	[Signature]
7.	16/5/2016	Analisa Angket	[Signature]
8.	23/5/16	Pembahasan	[Signature]
9.	10/6/16	Revisi Pembahasan	[Signature]
10.	17/6/16	Bab V Kesimpulan	[Signature]
11.	20/6/16	Langkah-langkah	[Signature]
12.	22/6/16	Cek Keseluruhan	[Signature]

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjaskes,

Dr. Gunur, M.Pd
NIP 194109262006041001

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513093, 586168 psu: 282, 290, 291, 541

Nomor : 267/L.N.34.16/PP/2016. 13 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cc. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ganang Fahriawan Raharjo.
NIM : 12604221019.
Program Studi : PGSD Penjás.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri Se-Kecamatan Sewon (Guru Penjás).
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maaklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19540707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N.....
2. Kaprodi PGSD Penjás.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekretariat Daerah DIY.

070/REG/W/523.5/2018



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kapatihan, Durenrejo, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/W/523.5/2018

Membaca Surat :	DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor :	267/UN.34.16/PP/2016
Tanggal :	13 MEI 2016	Perihal :	IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Pezinaan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengemlitangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Partisipasi, Rekomendasi, Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINKAN Untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pelembagaan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GANANG FAHRIAWAN RAHARJO** NIP/NIM : 12604221019

Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SEWON TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH**


Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**

Waktu : **24 MEI 2016 s.d 24 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan:

- Konfirmasi surat keterangan ijin survei/penelitian/pelembagaan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyediakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Sekda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.yogjaprov.go.id dan menunjukkan dokumen asli yang sudah ditanda-tangani dan ditandatangani;
- Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat lamaran kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website adbang.yogjaprov.go.id
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeltaskan di Yogyakarta
 Pada tanggal: **24 MEI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Uti
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan





Dr. H. M. M. M.
 NIP. 196006301368031008

REVISI:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q. BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA Kab. BANTUL.

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) Jln. Robert Wolter Monginaldi No. 1 Bantul 55711, Telp. 387633, Faks. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id	
<u>SURAT KETERANGAN/IZIN</u> Nomor : 070 / Reg / 2448 / 51 / 2016	
Menunjuk Surat	Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/W/523/5/2016 Tanggal : 24 Mei 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET
Mengingat	<ul style="list-style-type: none">a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi, Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Dizinkan kepada	
Nama	: GANANG FAHRIAWAN RAHARJO
F. T / Alamat	: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY
NP/NIM/No. KTP	: 12504221019
Nomor Telp./HP	: 089632045643
Tema/Judul Kegiatan	: PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SEWON TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH
Lokasi	: SD MONGGANG, SD 1 BLUNYAHAN, SD 2 BLUYAHAN, SD BAKALAN, SD CEPIT, SD KARANGGONDANG, SD1 SEWON, SD 3 JARAKAN, SD JAGERAN, SD JARAKAN, SD KRAPYAK WETAN, SD SAWIT, SD 2 WOJO, SD BALONG, SD GANDOK, SD KEPUHAN, SD PACAR, SD TIMBULHARJO, SD JURUG, SD NGOTO, SD WOJO, SD BANGUNHARJO
Waktu	: 24 Mei 2016 s/d 24 Agustus 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none">1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mencapai pelunjak sepenuhnya;2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan buluk softcopy (31) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 24 Mei 2016	
A.n. Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, y.b. Kasubbid. Libang  Heny Endrawati, S.P., M.P. NIR: 197416081998032004	
Tembusan disampaikan kepada Yth. 1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)	

Lampiran 5. Surat Keterangan Ujicoba.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp:(0274) 513692, 586118 psw: 282, 299, 291, 541

Noorun : 321a/UN.24.16/PP/AT/6.
Lembar : 1 Tls
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

23 Juni 2016.

Yth : **Guru Pendidikan Jasmani di Luar Kecamatan Sewon
Bantul, Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan, bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Nama : **Ganang Fabrianza Raharjo**
NIM : **12601221019**
Program Studi : **PGSD Penjaskes**

Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : **Mulai dari 23-6-16**
Tempat/Objek : **Guru PGSD SD Negeri di Luar Kecamatan Sewon**
Judul Skripsi : **Penerapan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Praktek di Sekolah.**

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang bersangkutan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Dr. Wawan S. Sinematu, M. Ed.
(07/07/1988) (21.00)

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjaskes.
2. Pembimbing TAs.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Keterangan Dari UPT PPD Kecamatan Sewon.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SEWON**

Alamat : Jln Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta. Telp. (0274) 379356

SURAT KETERANGAN

No 070.1428

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. CAHYONO BUDI SANTOSO
NIP : 196101251989031004
Pangkat/Gel : Penata TK I / III d
Jabatan : Kepala UPT PPD Kecamatan Sewon

Menerangkan bahwa :

Nama Siswa : GANANG FAHRIAWAN RAHARJO
NIM : 12604221019
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : UNY

Menyatakan bahwa siswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul " *Peran Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sewon Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah* " .

Demi dan surat keterangan ini, semoga dapat digunakan semestinya

Sewon, 24 Juni 2013



Drs. CAHYONO BUDI SANTOSO
Penata TK I / III d
NIP. 196101251989031004

Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Judgment.

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, M. Or

NIP : 19890825 201404 2 003

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi :

Nama Peneliti : Ganang Fahriwan Rahurjo

NIM : 12604221019

Program Studi : PGSD Pemas

Dengan judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah".

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Catatan :

.....
.....
.....

Catatan

☐ Beri tanda (✓)

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Validator,



Nur Sita Utami, M. Or
NIP. 19890825 201404 2 003

Lampiran 8. Angket Ujicoba Penelitian.

ANGKET UJICoba

A. Petunjuk

1. Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda cek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda cek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS : Bila anda Sangat Setuju
S : Bila anda Setuju
TS : Bila anda Tidak Setuju
STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	\checkmark			

B. Angket

Nama :

Asal Sekolah :

Alamat Sekolah :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.				
2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.				
3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.				

4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.				
5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.				
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.				
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.				
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.				
Afektif (Sikap)					
10.	Saya merasa jenuh untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.				
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.				
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.				
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.				
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.				
15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.				
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.				
Konatif (Tingkah laku)					
17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.				

18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.				
19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.				
20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.				
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.				
22.	Saya tidak perlu mengetahui tentang materi kepramukaan, yang terpenting selalu hadir dalam setiap pertemuan.				
23.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.				
24.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.				
25.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.				
26.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.				
27.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.				
28.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.				
29.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.				
30.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.				

****Semoga Sukses Selalu****

ANGKET UJICOB

A. Petunjuk

1. Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda cek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda cek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS : Bila anda Sangat Setuju
 S : Bila anda Setuju
 TS : Bila anda Tidak Setuju
 STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	\checkmark			

B. Angket

Nama : Khalis Yoga
 Asal Sekolah : SD. N Cepit
 Alamat Sekolah : Cepit, Pendowoharjo, Bantul

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.	\checkmark			
2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.	\checkmark			
3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.		\checkmark		
4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.	\checkmark			

5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.			✓	
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.		✓		
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.	✓			
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.	✓			
Afektif (Sikap)					
10.	Saya merasa jenuh untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.			✓	
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.			✓	
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.		✓		
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.			✓	
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.			✓	
15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.			✓	
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.		✓		
Konatif (Tingkah laku)					
17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.			✓	
18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.			✓	
19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.			✓	

20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.			✓	
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.		✓		
22.	Saya tidak perlu mengetahui tentang materi kepramukaan, yang terpenting selalu hadir dalam setiap pertemuan.				✓
23.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.			✓	
24.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.			✓	
25.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.			✓	
26.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.		✓		
27.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.			✓	
28.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.			✓	
29.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.		✓		
30.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.		✓		

****Semoga Sukses Selalu****

Lampiran 9. Data Uji Coba

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4
3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
8	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	2	1	2	3	2	4	4	2	2	4
9	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4
10	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
11	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2
12	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2
13	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2
14	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4
15	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2
16	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2
17	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2
18	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4
19	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2
20	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2

Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,874
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,876
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
	Correlation Between Forms		,908

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	88,4000	184,568	,515	,933	Valid
VAR00002	88,7000	177,168	,753	,930	Valid
VAR00003	88,5500	184,576	,494	,933	Valid
VAR00004	89,1000	183,568	,509	,933	Valid
VAR00005	89,0500	177,418	,615	,932	Valid
VAR00006	88,4500	185,524	,418	,934	Valid
VAR00007	88,4500	185,103	,578	,933	Valid
VAR00008	89,1000	181,147	,493	,934	Valid
VAR00009	88,5500	184,682	,559	,933	Valid
VAR00010	88,6000	177,095	,770	,930	Valid
VAR00011	88,3500	183,818	,490	,933	Valid
VAR00012	88,2500	185,250	,532	,933	Valid
VAR00013	88,9000	181,147	,576	,932	Valid
VAR00014	88,1500	187,082	,426	,934	Valid
VAR00015	89,0500	180,892	,549	,933	Valid
VAR00016	88,4000	182,779	,711	,932	Valid
VAR00017	88,5500	181,839	,734	,931	Valid
VAR00018	88,8000	179,221	,719	,931	Valid
VAR00019	88,9500	182,261	,470	,934	Valid
VAR00020	88,4000	181,516	,688	,931	Valid
VAR00021	88,5000	180,368	,583	,932	Valid
VAR00022	89,2000	188,168	,148	,940	Gugur
VAR00023	88,9500	181,524	,543	,933	Valid
VAR00024	88,5000	184,684	,389	,935	Valid
VAR00025	89,1000	183,989	,488	,933	Valid
VAR00026	89,1500	177,608	,681	,931	Valid
VAR00027	88,5000	185,737	,475	,934	Valid
VAR00028	88,7000	176,011	,809	,929	Valid
VAR00029	88,5000	179,316	,631	,932	Valid
VAR00030	88,9000	178,095	,620	,932	Valid

$$Df = N - 2$$

$$18 = 20 - 2$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,378$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,378, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur adalah butir nomer 22.

Lampiran 11. Angket Penelitian.

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda cek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda cek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS : Bila anda Sangat Setuju
S : Bila anda Setuju
TS : Bila anda Tidak Setuju
STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	\checkmark			

B. Angket

Nama :

Asal Sekolah :

Alamat Sekolah :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.				
2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.				
3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.				
4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.				

5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.				
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.				
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.				
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.				
Afektif (Sikap)					
10.	Saya merasa jenuh untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.				
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.				
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.				
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.				
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.				
15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.				
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.				
Konatif (Tingkah laku)					
17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.				
18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.				

19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.				
20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.				
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.				
22.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.				
23.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.				
24.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.				
25.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.				
26.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.				
27.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.				
28.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.				
29.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.				

****Semoga Sukses Selalu****

B. Petunjuk

1. Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda cek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda cek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS : Bila anda Sangat Setuju

S : Bila anda Setuju

TS : Bila anda Tidak Setuju

STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	\checkmark			

C. Angket

Nama : KARJIMIN, S.pd

Asal Sekolah : SD PACAR

Alamat Sekolah : NGENTAK TIMBULHARJO SEWON BANTUL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.	\checkmark			
2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.	\checkmark			
3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.	\checkmark			

4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.	✓			
5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				✓
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.	✓			
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.	✓			
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.	✓			
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.			✓	
Afektif (Sikap)					
10.	Saya merasa jenuh untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.			✓	
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.				✓
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.			✓	
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.			✓	
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.			✓	
15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.		✓		
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.		✓		
Konatif (Tingkah laku)					
17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.			✓	

18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.			✓	
19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.		✓		
20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.			✓	
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.		✓		
22.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.		✓		
23.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.	✓			
24.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.			✓	
25.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.		✓		
26.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.			✓	
27.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.		✓		
28.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.	✓			
29.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.	✓			

****Semoga Sukses Selalu****

Lampiran 12. Data Penelitian

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah
1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	90
2	4	4	4	4	5	1	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	94
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	93
4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	100
5	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	100
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
7	4	4	3	4	3	4	1	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	85
8	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92
9	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	100
10	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	79
11	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	99
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	103
13	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
14	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	85
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	92
16	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	97
17	4	4	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	96
18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	103
19	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	73
20	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	78
21	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	63
22	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	73
23	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	103

24	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	86
25	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	78
26	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	98
27	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	106
28	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	78
29	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	99
30	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	102

R	Kognitif										Afektif								Konatif													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah
1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	30	3	3	4	3	2	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	39
2	4	4	4	4	5	1	4	4	4	34	3	4	4	2	2	3	4	22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	38
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30	3	3	4	3	2	3	4	22	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	41
4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	30	4	4	4	4	3	3	4	26	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44
5	4	4	4	3	1	4	4	4	4	32	4	4	4	3	3	2	3	23	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	45
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	3	3	3	3	2	3	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
7	4	4	3	4	3	4	1	4	1	28	2	2	3	3	3	3	4	20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	37
8	4	2	3	4	4	2	4	4	3	30	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
9	4	2	3	3	3	3	3	4	3	28	3	4	3	4	3	4	4	25	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	47
10	4	2	3	3	2	2	3	2	4	25	2	3	2	3	2	2	3	17	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	37
11	4	2	3	3	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	2	2	4	23	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	44
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34	4	3	3	4	4	4	4	26	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	43
13	4	2	3	4	2	2	4	4	4	29	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
14	4	4	3	4	2	3	2	4	4	30	4	3	2	3	2	2	3	19	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	36
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	3	3	3	3	2	3	3	20	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	38
16	3	4	4	2	2	4	2	3	3	27	4	4	4	4	3	3	3	25	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	45
17	4	4	4	4	4	2	1	1	1	25	3	4	4	3	3	3	3	23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	48
18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34	3	4	4	3	4	4	4	26	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	43
19	3	2	2	2	2	4	3	2	3	23	2	3	3	2	3	2	3	18	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	32
20	3	3	2	2	2	3	4	2	3	24	3	2	3	3	2	2	3	18	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	36
21	2	2	3	3	1	2	2	1	2	18	2	2	2	2	3	2	2	15	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	30
22	3	2	4	2	2	3	3	2	3	24	2	2	4	2	3	2	3	18	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	31
23	2	4	4	3	4	4	4	1	4	30	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	46

24	3	3	3	2	2	3	3	2	3	24	3	4	3	3	4	2	3	22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	40
25	3	2	3	2	2	3	3	2	3	23	2	4	4	2	4	2	3	21	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	34
26	3	4	4	2	2	4	3	3	3	28	4	4	4	2	4	2	3	23	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	47
27	4	3	4	3	4	4	4	3	4	33	4	3	4	2	4	4	4	25	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	48
28	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24	2	4	4	2	4	2	3	21	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	33
29	3	4	4	2	2	4	3	3	3	28	4	4	4	4	4	2	3	25	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	46
30	4	4	4	4	4	2	1	1	1	25	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	49

Lampiran 13. Statistik Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics					
		Peran Guru	Kognitif	Afektif	Konatif
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		90,6667	28,0667	22,1000	40,5000
Median		92,5000	28,0000	22,0000	40,0000
Mode		78,00 ^a	30,00	22,00	39,00
Std. Deviation		10,96808	4,03377	3,18780	5,45673
Minimum		63,00	18,00	15,00	30,00
Maximum		106,00	34,00	28,00	49,00
Sum		2720,00	842,00	663,00	1215,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Peran Guru				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63,00	1	3,3	3,3
	73,00	2	6,7	10,0
	78,00	3	10,0	20,0
	79,00	1	3,3	23,3
	85,00	3	10,0	33,3
	86,00	1	3,3	36,7
	90,00	2	6,7	43,3
	92,00	2	6,7	50,0
	93,00	1	3,3	53,3
	94,00	1	3,3	56,7
	96,00	1	3,3	60,0
	97,00	1	3,3	63,3
	98,00	1	3,3	66,7

99,00	2	6,7	6,7	73,3
100,00	3	10,0	10,0	83,3
102,00	1	3,3	3,3	86,7
103,00	3	10,0	10,0	96,7
106,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Kognitif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18,00	1	3,3	3,3	3,3
23,00	2	6,7	6,7	10,0
24,00	4	13,3	13,3	23,3
25,00	3	10,0	10,0	33,3
26,00	1	3,3	3,3	36,7
27,00	1	3,3	3,3	40,0
Valid 28,00	4	13,3	13,3	53,3
29,00	1	3,3	3,3	56,7
30,00	6	20,0	20,0	76,7
32,00	2	6,7	6,7	83,3
33,00	1	3,3	3,3	86,7
34,00	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15,00	1	3,3	3,3	3,3
17,00	1	3,3	3,3	6,7
Valid 18,00	3	10,0	10,0	16,7
19,00	1	3,3	3,3	20,0
20,00	3	10,0	10,0	30,0

21,00	3	10,0	10,0	40,0
22,00	5	16,7	16,7	56,7
23,00	4	13,3	13,3	70,0
25,00	4	13,3	13,3	83,3
26,00	3	10,0	10,0	93,3
27,00	1	3,3	3,3	96,7
28,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Konatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30,00	1	3,3	3,3	3,3
31,00	1	3,3	3,3	6,7
32,00	1	3,3	3,3	10,0
33,00	1	3,3	3,3	13,3
34,00	1	3,3	3,3	16,7
36,00	2	6,7	6,7	23,3
37,00	2	6,7	6,7	30,0
38,00	2	6,7	6,7	36,7
39,00	3	10,0	10,0	46,7
Valid 40,00	2	6,7	6,7	53,3
41,00	1	3,3	3,3	56,7
43,00	2	6,7	6,7	63,3
44,00	2	6,7	6,7	70,0
45,00	2	6,7	6,7	76,7
46,00	2	6,7	6,7	83,3
47,00	2	6,7	6,7	90,0
48,00	2	6,7	6,7	96,7
49,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Lampiran 14. Dokumentasi.

DOKUMENTASI



SD N Ngoto



SD N Bangunharjo



SD N Karanggondang



SD N Kepuhan



SD N Timbulharjo



SD N 3 Jarakan